

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Yogyakarta dan Semarang. Sasaran atau responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang sudah menempuh minimal pendidikan sarjana ekonomi atau S1, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut karena akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas suatu laporan keuangan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer, yaitu dengan mengirimkan kuisisioner secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Dan kuisisioner diperoleh dari sumbernya yaitu Alim dkk (2007) lewat *e-mail*, dan dari skripsi Wibowo (2008).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang; (2) Auditor yang menduduki

berbagai jabatan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta Dan Semarang. Sedangkan peneliti mengetahui adanya nama dan alamat KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Semarang yaitu diperoleh dari skripsi Wibowo (2008), dan skripsi Novrianto (2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007), teknik pengambilan sample dilakukan dengan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random. Populasi dalam penelitian Alim dkk (2007) adalah seluruh auditor pada KAP yang ada di wilayah Jawa Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei yaitu mengisi kuisisioner dan sebagian besar diberikan langsung kepada responden atau individu yang bersangkutan. Dan dikarenakan lingkup penelitian masih terjangkau oleh peneliti, oleh karena itu peneliti tidak menginginkan adanya kuisisioner yang hilang. Obyek atau Auditor yang akan menjadi sampel, kuisisionernya di antar langsung ke KAP. Kuisisionernya berisi kumpulan pertanyaan tentang Gender, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi:

a) Gender (GD)

Dalam laporannya dari hasil kajian mengenai gender Bukke dan Kolin (2001), dalam Giyartiningrum (2003), menyatakan bahwa perempuan mungkin lebih bisa menunjukkan bahwa mereka menggunakan sebuah gaya kepemimpinan interaktif dibandingkan laki-laki, yang disebut kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini sangat berhubungan dengan tujuh *skill* manajemen yang secara umum yaitu (1) Pendelegasian, (2) Manajemen konflik, (3) *Coaching* dan *Developing*, (4) *personal organization and time managemen*, (5) komunikasi, (6) Adaptasi personal, serta (7) Analisa masalah dan pengambilan keputusan. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 dalam 2 pertanyaan.

b) Kompetensi (KA)

Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari Murtanto (1998) dalam Alim dkk (2007), yaitu pengalaman dan pengetahuan. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator berikut: (1) jumlah klien yang di audit, (2) komunikasi dengan klien, (3) ketepatan waktu penyelesaian, (4) kecakapan sistem, (5) likertasi perusahaan, (6) pengetahuan dari pendidikan setara, (7)

pengetahuan dari pelatihan atau kursus. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 dalam 7 pertanyaan.

c) Independensi (IA)

Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat 5 pertanyaan sebagai indikator yaitu: (1) pengungkapan kecurangan, (2) besarnya *fee* audit, (3) pemberian fasilitas dari klien, (4) penggantian auditor, dan (5) penggunaan jasa non audit. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 dalam 5 pertanyaan.

2. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi berfungsi untuk memediasi atau sebagai perantara antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel pemoderasi meliputi etika auditor (EA).

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim dkk (2007), mengembangkan beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator dalam pertanyaan, yaitu: (1) imbalan yang diterima, (2) organisasional, (3) lingkungan keluarga, dan (4) *emotional quetion* (EQ).

Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 dalam 4 pertanyaan

3. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya meliputi kualitas audit (KUA).

Wooten (2003) dalam Alim dkk (2007), telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator kualitas audit, yaitu: (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) resiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh *supervisor*, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5 dalam 7 pertanyaan.

F. Uji Kualitas data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah alat/pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak apa yang hendak diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5% (Rahmawati, dkk, 2003). Untuk menentukan tingkat validitas maka peneliti

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat diukur dapat menghasilkan data yang reliabel (dapat dipercaya/diandalkan). Suatu hasil pengukuran dikatakan andal apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten bila dipakai untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006). Kedua uji kualitas data akan diproses dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS *ver 15.0 for windows*.

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan Analisis Regresi Moderasi perlu pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat (Ghozali, 2005: 57-81 dalam Alim dkk, 2007) dengan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,1, dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* di bawah 0,1 dan batas VIF di atas 10 maka terjadi multikolonieritas.

3. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians berbeda maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Dengan asumsi jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*.

H. Uji Hipotesis

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan model regresi linier berganda dan menggunakan model MRA (*Multiple Regression Analysis*)

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Model Penelitian 1:

$$KUA = a_0 + b_1 GD + b_2 KA + b_3 IA + e.....$$

Model Penelitian 2:

$$KUA = a_1 + b_4 KA + b_5 IA + b_6 EA + b_7 KA EA + b_8 IA EA + e.....$$

Di mana:

KUA = Kualitas audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

GD X₁ = Variabel gender

KA X₂ = Variabel kompetensi

IA X₃ = Variabel independensi

EA X₄ = Variabel etika auditor

Seperti dijelaskan pada metode penelitian, peneliti menggunakan variabel moderasi etika auditor sebagai variabel kontijensi. Oleh karena itu peneliti akan menentukan pengaruh variabel gender (GD X₁), kompetensi (KA X₂), Independensi (IA X₃), Etika auditor (AE X₄) terhadap kualitas audit untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian yang pertama, kedua, ketiga dengan persamaan regresi tak bermoderasi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis keempat dan kelima menggunakan persamaan regresi bermoderasi dengan memasukkan variabel moderasi yaitu etika audit

1. Uji Signifikansi Nilai F

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji apakah semua variabel independen, yaitu Gender, Kompetensi, dan Independensi, dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Jika $P\ value < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Gender, Kompetensi, dan Independensi, dengan Etika Audit dapat mempengaruhi Variabel Dependen, yaitu Kualitas Audit.

2. Uji Signifikansi Nilai t

Uji signifikansi t dimaksudkan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen, yaitu Gender, Kompetensi, dan Independensi, dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Untuk menentukan kesimpulan dapat dilihat dari nilai $P\ value$ -nya. Jika masing-masing variabel mempunyai $P\ value < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif, maka Hipotesis diterima, artinya masing-masing variabel independen yaitu Gender, Kompetensi, dan Independensi dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi secara parsial mempengaruhi variabel Kualitas Audit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006)